

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Padang adalah salah satu Kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang secara geografis wilayahnya berbatasan dengan beberapa Kabupaten yaitu sebelah Utara dengan kabupaten Padang Pariaman, kemudian bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Mentawai, dan terakhir bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Solok. Dalam perkembangan tahun ke tahun Kota Padang mengalami peningkatan trafik lalu lintas yang cukup signifikan baik dari segi bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya sektor perekonomian dan perindustrian.

Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi akan berpengaruh terhadap kebutuhan bertransportasi di Kota Padang. Salah satu dampak dari peningkatan kebutuhan bertransportasi ini ditandai dengan kepemilikan kendaraan bermotor pribadi. Jika tidak dilakukan usaha untuk meningkatkan kapasitas ruas jalan akan menimbulkan kemacetan. Upaya untuk mengurangi kemacetan menggalakkan penggunaan angkutan umum sebagai alat transportasi dalam kegiatan sehari-hari (Adisasmita,2015).

Menyikapi hal itu maka pemerintah Kota Padang harus melakukan tata kelola transportasi angkutan umum kota yang ada di Kota Padang untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kepada masyarakat. Saat ini transportasi berperan penting bagi daerah baik itu daerah yang berkembang maupun daerah pedesaan. Permasalahan pelayanan transportasi paling banyak terjadi adalah kinerja layanan operasional serta keselamatan, dimana hal ini merupakan point yang sangat penting dalam memberikan layanan terbaik kepada penumpang.

Perkembangan yang cukup pesat dibidang transportasi yang terjadi di Kota Padang pada akhirnya membuat pemerintah meluncurkan sebuah inovasi baru berupa Bus dengan sistem transit yang memberikan layanan yang cepat, nyaman, serta memiliki kapasitas angkut yang besar. Bus Trans Padang hadir dengan sistem Buy The Service (Pembelian Jasa Layanan) dengan pihak ketiga mengikat kontrak bersama Pemerintah dan pembayaran dilakukan melalui produksi kilometer.

Pengoperasian Bus Trans Padang dibagi menjadi 6 (enam) koridor yang tersebar diberbagai jalan utama Kota Padang. Pada tahun 2022 diluncurkan rute terbaru sebagai koridor VI Bus Trans Padang, dengan rute Pusat Kota – Universitas Andalas. Pada koridor ini setiap Bus akan melewati 30 halte perharinya. Fasilitas yang disediakanpun sama dengan Bus lainnya, mulai dari yang umum sampai yang khusus seperti akses untuk para penumpang yang menyandang disabilitas. Hal ini dibuktikan dengan kondisi Bus yang Low Deck sehingga dapat dinaiki langsung dari jalan, tidak perlu naik menggunakan tangga ataupun halte yang berada lebih tinggi dari badan jalan.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada studi sebelumnya, menunjukkan bahwa tidak sedikit masyarakat yang mengeluh dengan efektifitas dari Bus Trans Padang, mulai dari jumlah armada yang tidak banyak, hingga keterlambatan yang sering terjadi. Keluhan ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Bus Trans Padang belumlah maksimal dikarenakan belum terlaksana dengan sempurna seluruh layanan dan fungsi dengan baik, sehingga mereka masih menginginkan peningkatan layanan dari Trans Padang. Melihat berbagai kendala tersebut, khususnya pelayanan yang diberikan kepada pengguna layanan Trans Padang, perlu diketahui bagaimana tingkat pelayanan operasional dan keselamatan Trans Padang. Hal ini bertujuan agar dapat mewujudkan BRT Trans Padang yang lebih baik lagi kedepannya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menilai kinerja layanan operasional dan keselamatan Bus Trans Padang dengan acuan PERMENHUB Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dan Trayek.
- b. Untuk mengetahui kinerja layanan operasional dan keselamatan Bus Trans Padang dalam standar pelayanan minimum berdasarkan *Importance Performance Analysis*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat mengetahui kondisi eksisting kinerja layanan operasional keselamatan Bus Trans Padang berdasarkan PERMENHUB Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dan Trayek.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan kebijakan bagi Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Padang dalam peningkatan kualitas pelayanan kepada pengguna Bus Trans Padang.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Objek yang diteliti adalah Bus Trans Padang pada koridor VI dengan rute Pusat Kota – Universitas Andalas. Objek penelitian dalam pengambilan sampel diambil dari penumpang bus dan data yang dipergunakan dalam penelitian merupakan hasil survey melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden yang merupakan pengguna jasa angkutan Bus Trans Padang.
- b. Menggunakan acuan PERMENHUB Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dan Trayek sebagai parameter dasar data dalam pengisian kuesioner dan evaluasi dari standar pelayanan minimum angkutan perkotaan.
- c. Data yang digunakan adalah data inventori pelayanan Bus Trans Padang dan persepsi penumpang
- d. Metode yang digunakan ialah *Importance Performance Analysis* (IPA).
- e. Periode penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilaksanakan pada tanggal 3-6 di bulan Oktober 2023.